

PARTISIPASI PETANI, EFEKTIVITAS PROGRAM, DAN KONTRIBUSI BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI

Farmers Participation, Program Effectiveness, And Contribution Of BUMDes In Economic Empowerment

Widya Eka Puspita, Eko Nurhadi, Mubarokah

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

E-mail : widyaeka2899@gmail.com

ABSTRACT

Village-owned enterprises have functioned as social and commercial institutions. BUMDes, as a legal entity, is formed based on the prevailing laws and regulations and must empower the community to improve welfare and independence according to the potential of each village. The research objective was to determine the effect of farmer participation, program effectiveness, and BUMDes contribution to the economic empowerment of farmers in Tanjungharjo Village, Kapas District, Bojonegoro Regency. This research used qualitative data with Structural Equation Modeling (SEM-PLS). The results showed that farmer participation did not have a significant effect on empowerment. In contrast, the effectiveness of the program and the contribution of BUMDes had a substantial impact on the economic empowerment of farmers in Tanjungharjo Village. Therefore, farmer participation must be increased to achieve farmer welfare and independence.

Keyword: BUMDes, empowerment, farmers economy

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa memiliki fungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai badan hukum dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku serta memiliki kewajiban untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian sesuai potensi yang dimiliki masing-masing desa. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh partisipasi petani, efektivitas program dan kontribusi BUMDes terhadap pemberdayaan ekonomi petani di Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian menggunakan data kualitatif dengan alat analisis *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan partisipasi petani tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan, sedangkan untuk efektivitas program dan kontribusi BUMDes berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani di Desa Tanjungharjo. Oleh karena itu, partisipasi petani harus ditingkatkan agar mampu mencapai kesejahteraan dan kemandirian petani.

Kata Kunci: BUMDes; Pemberdayaan; Ekonomi Petani

PENDAHULUAN

Pemberdayaan penting bagi kegiatan ekonomi. Berbagai program pemberdayaan masyarakat pedesaan telah dilakukan diantaranya program RASKIN, KUR (Kredit Usaha Rakyat), AUTP (Asuransi Usahatani Padi), dan program pengembangan pariwisata (Trisnawati & Indrajaya, 2017; Aziz & Wicaksono, 2017; Satwikani et al., 2018; Puspitasari et al., 2020). Dalam mencapai masyarakat yang berdaya, maka diperlukan adanya kelembagaan yang bertujuan memberdayakan masyarakat khususnya dibidang ekonomi yaitu melalui BUMDes. Menurut pernyataan Mangowal (2013) pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta pengembangan ekonomi masyarakat.

BUMDes mampu memberdayakan masyarakat, peran dan tujuan BUMDes dalam pemberdayaan melalui pengembangan potensi yang dimiliki desa. Potensi desa yang belum dimanfaatkan dengan baik, diharapkan dapat dieksplorasi melalui program BUMDes. BUMDes memiliki program kerja, BUMDes Desa Tanjungharjo dalam menjalankan tugasnya menerapkan program pemberian pinjaman permodalan kepada petani melalui paket obat-obatan pertanian dan pembayaran dilakukan setelah panen. BUMDes Tanjungharjo memiliki nama tanjungkarya.

Kurangnya partisipasi petani menjadi kendala keberlangsungan program BUMDes. Petani merasa takut tidak mampu membayar pinjaman. Oleh karena itu, petani tidak berminat dalam

menerapkan program BUMDes dalam kegiatan pertaniannya. Akibat ketakutan tersebut mempengaruhi daya minat petani dalam menerapkan pinjaman permodalan melalui Badan Usaha Milik Desa Tanjungharjo.

Berdasarkan pada urian tersebut, penelitian disusun dengan asumsi bahwa partisipasi petani, efektivitas program, dan kontribusi BUMDes belum berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi dan dianggap belum sesuai pelaksanaannya dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi petani desa. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan dari penerapan pendekatan pemberdayaan agar dapat efektif dalam mensejahterakan dan memandirikan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian di Desa Tanjungharjo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoroyang memiliki BUMDes Tanjungkarya. Dalam penelitian pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2016). Penentuan jumlah sampel yang *representative* menurut Sugiyono (2015) tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui dengan pasti jumlahnya, maka dari populasi ini diambil sampel untuk mewakili populasi tersebut. Menurut Ferdinand (2006), dalam menentukan jumlah sampel yang representatif adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Jumlah indikator} \times 5 \\ &= 13 \times 5 \\ &= 65\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan penentuan jumlah sampel diatas, maka jumlah sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 65 petani. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS). Pengumpulan data dilakukan berdasarkan skala likert yang diambil dari hasil pengisian kuesioner petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) dilakukan dengan mengevaluasi pengukuran *outer model* dan *inner model*. Pengujian dalam *outer model* mencakup uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan dalam pengujian *inner model* meliputi uji R-Square dan uji signifikansi.

1. Uji Validitas

Uji validitas mencakup dua aspek yaitu validasi konvergen dan validasi diskriminasi. Validitas indikator diukur dengan melihat nilai *Factor Loading* yang merupakan korelasi antara indikator dengan variabel. Jika korelasi antara indikator > 0,5 dianggap validitasnya terpenuhi. Berikut ini pembahasan dari masing-masing aspek:

a. Validasi Konvergen

Validitas konvergen dalam SEM PLS digunakan sebagai salah satu evaluasi untuk model pengukuran (*outer model*). Menurut Ghozali (2015), suatu kolerasi dapat dikatakan memenuhi validitas

konvergen apabila memiliki nilai loading factor sebesar lebih besar dari 0,5 sampai 0,6.

Dari analisis data diperoleh hasil bahwa seluruh item indikator pengukuran masing-masing variabel memiliki memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0.5. Sehingga seluruh item indikator dari masing-masing variabel mulai dari partisipasi petani, efektivitas program dan kontribusi BUMDes pada penelitian ini dinyatakan sah sebagai alat ukur konstruk terhadap pemberdayaan ekonomi petani.

b. Validitas Diskriminasi

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi, maka validitas diskriminan dari model pengukuran refleksif dapat dihitung berdasarkan nilai *cross loading* dari variabel manifest terhadap masing-masing variabel laten. *Discriminant validity* dinilai berdasarkan *crossloading*.

Dari hasil analisis data nilai *cross loadings* dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel laten dengan setiap indikatornya (*variabel manifest*) lebih besar daripada korelasi dengan variabel laten lainnya, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel laten dalam penelitian ini dapat dikatakan mampu memprediksi indikatornya lebih baik daripada variabel laten lainnya.

Metode lain yang dapat digunakan untuk menilai validitas diskriminan yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas diskriminan dapat dikatakan tercapai apabila nilai AVE lebih

besar dari 0,5 (Narimawati and Sarwono, 2017). Hasil uji AVE nampak pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
Partisipasi Petani (X1)	0.539
Efektivitas Program (X2)	0.597
Kontribusi BUMDes (X3)	0.570
Pemberdayaan Ekonomi (Y)	0.625

Sumber : Data diolah, 2021.

Hasil pengujian nilai AVE dapat diketahui bahwa seluruh konstruk telah memiliki nilai AVE > 0,5 sehingga dapat dinyatakan bahwa telah memenuhi kriteria dan mencapai validitas diskriminan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengetahui instrument yang memiliki indeks kepercayaan baik jika diujikan berulang. Suatu instrument pengukuran dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan akurat.

a. Composite Reliability

Untuk menguji apakah instrument tersebut reliable dilihat dari *composite* Jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 berarti nilai konstruk dinyatakan reliable (Ghozali, 2008). Berikut adalah hasil pengujian *composite reliability* dalam penelitian ini.

Tabel 2. Composite Reliability

	Composite Reliability
Partisipasi Petani (X1)	0.903
Efektivitas Program (X2)	0.921
Kontribusi BUMDes (X3)	0.888
Pemberdayaan Ekonomi (Y)	0.869

Sumber : Analisis data, 2021.

Dari analisis data tabel 2 menunjukkan hasil keseluruhan nilai *composite reliability* masing-masing variable adalah > 0,70. Sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan konstruk yang diteliti memenuhi kriteria *composite reliability*.

b. Cronbach Alpha

Hasil penelitian dikatakan reliable bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, artinya instrument yang memiliki reliabilitas adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2014). Selain menggunakan *composite reliability*, dalam penelitian ini menguji reliabilitas juga menggunakan *cronbach alpha* sebagai berikut.

Tabel 3. Cronbach Alpha

	Cronbach Alpha
Partisipasi Petani (X1)	0.876
Efektivitas Program (X2)	0.901
Kontribusi BUMDes (X3)	0.847
Pemberdayaan Ekonomi (Y)	0.800

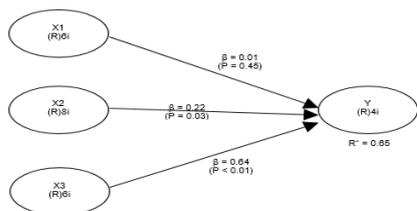
Sumber : Data diolah, 2021.

Hasil pengujian nilai reliabilitas semua indikator dari variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan reliable, karena nilai *Cronbach's Alpha* semua lebih besar dari 0,6.

3. Uji R-Square

Hasil nilai *inner weight* terlihat pada gambar 1 menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dipengaruhi oleh partisipasi petani, efektivitas program dan kontribusi BUMDes yang ditunjukkan pada persamaan berikut ini :

$$Y = 0,015 X1 + 0,643 X2 + 0.222 X3$$



Gambar 1. Model Penelitian PLS

Pengujian *R-Square* (R^2) dilakukan untuk mengukur *tingkat Goodness of Fit* suatu model struktural. Nilai *R-squared* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Ghozali (2008), hasil R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik.

Hasil R^2 diantara 0,33 dan 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan moderat. Sedangkan Hasil R^2 sebesar 0,33 mengindikasikan bahwa model dikategorikan lemah. Adapun output PLS sebagaimana dijelaskan berikut :

Tabel 4. Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Partisipasi Petani (X1)	
Efektivitas Program (X2)	
Kontribusi BUMDes (X3)	
Pemberdayaan Ekonomi (Y)	0.647

Sumber : Data diolah, 2021.

Untuk variabel bebas partisipasi petani, efektivitas program, dan kontribusi BUMDes yang mempengaruhi variabel pemberdayaan ekonomi dalam model struktural memiliki nilai R^2 sebesar 0,647 yang mengindikasikan bahwa model “moderat”.

4. Uji Signifikan (Uji Hipotesis)

Uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini

digunakan untuk menentukan kausalitas yang dikembangkan dalam model yaitu pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya (*p-value*) yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang terdapat di bab dua. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

Untuk menjawab hipotesis penelitian dapat dilihat *p-value* pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
Partisipasi Petani (X1) -> Pemberdayaan Ekonomi (Y)	0.015	0.452
Efektivitas Program (X2) -> Pemberdayaan Ekonomi (Y)	0.222	0.029
Kontribusi BUMDes (X3) -> Pemberdayaan Ekonomi (Y)	0.643	<0.001

Sumber : Data diolah, 2021.

Berikut hipotesis untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang terlihat pada tabel diperoleh bahwa:

a. Partisipasi Petani

Partisipasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi, karena nilai *P-Value* sebesar 0,452 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Ranti (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak

dapat terlepas dari partisipasi masyarakat, karena partisipasi masyarakat merupakan indikator keterlibatan masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan di dalam masyarakat.

Keikutsertaan program digunakan sebagai indikator tingkat partisipasi petani. Namun dari beberapa hal yang digunakan sebagai indikator partisipasi, hanya pada pengenalan anggota pengurus, tujuan program dan implementasi program yang dilaksanakan. Sedangkan perencanaan, penentuan kelompok sasaran, monitoring dan evaluasi, tidak ada keterlibatan petani. Dengan demikian, jika tingkat partisipasi dihubungkan dengan kinerja dan keberhasilan program tidak ada keterkaitannya. Akan tetapi, ukuran keberhasilan suatu program perlu disesuaikan dengan keadaan yang riil di lapangan (Darwis and Nurmanaf, 2016).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa alasan masyarakat berpartisipasi dominan karena disarankan oleh pengelola BUMDes. Bentuk partisipasi digerakkan oleh pengelola setempat dalam rangka mensukseskan program yang ada. Artinya, masyarakat yang berpartisipasi mendapat informasi dari pengelola BUMDes sebagai pihak yang melaksanakan program.

Terwujudnya partisipasi aktif anggota masyarakat terhadap program akan menimbulkan motivasi untuk mencapai keberhasilan dan dorongan untuk berperilaku positif dalam mencapai keberhasilan. Jika motivasi tersebut telah timbul

maka upaya untuk berprestasi secara baik akan menjadi pemacu semangat para petani. Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sosialisasi kepada masyarakat sangat kurang terutama kepada sasaran program. Hal ini menjadi penyebab program tersebut tidak berjalan dengan maksimal, baik tujuan maupun implementasinya. Pemilihan program hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan masyarakat, potensi dan sifat sumberdaya alam yang dijadikan sasaran program. Bentuk pinjaman permodalan berupa obat-obatan pertanian dimaksudkan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi petani kearah kemandirian dalam meningkatkan kesejahteraan.

b. Efektivitas Program

Efektivitas berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi, karena nilai *P-Value* sebesar 0,029 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sesuai penelitian Bahari dan Nugraha (2019) yang mendukung hasil penelitian, jika efektivitas program BUMDes berpengaruh secara positif terhadap pemberdayaan ekonomi.

Ni Wayan (2007) menyatakan bahwa dalam mengukur efektivitas digunakan empat indikator yaitu, ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Berikut penjelasan dari masing-masing indikator :

1) Ketepatan sasaran program

Sasaran program pemberdayaan BUMDes Tanjungharjo yaitu petani, karena sebagian besar masyarakat Desa Tanjungharjo berprofesi sebagai petani. Dengan dijadikan sasaran penerima

program pemberdayaan diharapkan memiliki manfaat yang tinggi bagi petani dalam mensejahterakan keluarga.

2) Sosialisasi program

Sosialisasi program BUMDes belum aktif dilakukan karena terbukti masih ada masyarakat yang tidak mengetahui keberadaannya, tujuan dan implementasi dari program yang dijalankan oleh pengelola BUMDes Tanjungharjo. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa menyebabkan daya tarik masyarakat rendah terhadap program BUMDes.

3) Tujuan program

Tujuan program BUMDes terhadap pemberdayaan ekonomi petani sudah efektif, karena masyarakat yang menerima pinjaman modal berupa sarana produksi pertanian merupakan petani dengan yang paham jika tujuan adanya program BUMDes untuk membantu petani dalam permodalan usahatani padi. Petani yang melakukan pinjaman juga merupakan petani yang memiliki minat tinggi, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab atas pinjaman permodalan yang diberikan oleh BUMDes.

4) Pemantauan program

Dalam pemantauan program BUMDes dilakukan dengan melakukan pengawasan kepada petani yang melakukan pinjaman permodalan dari BUMDes. Hal tersebut dilakukan untuk mengawasi petani jika usahatani padi yang dijalankan sudah berlangsung dengan baik dan maksimal.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes masih terdapat indikator yang belum dilaksanakan

dengan efektif, hal ini disebabkan masih kurangnya peran serta masyarakat didalam kegiatan Badan usaha Milik Desa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efektivitas pemberdayaan Badan Usaha Milik Tanjungharjo sudah baik, karena indikator pendukung efektivitas sudah banyak yang terealisasi.

Hambatan yang dirasakan dalam efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa Desa Tanjungharjo masih adanya masyarakat yang belum tahu mengenai keberadaan BUMDes dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa dan pengelola BUMDes kepada masyarakat.

c. Kontribusi BUMDes

Kontribusi BUMDes berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Ekonomi, karena nilai *P-Value* sebesar $<0,001$ yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2016) peranan BUMDes terhadap pemberdayaan dapat diukur dengan menggunakan 3 indikator, yaitu : 1) jenis bantuan yang diterima masyarakat, 2) pemanfaatan program BUMDes dan 3) perolehan manfaat langsung yang diharapkan masyarakat. Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa dengan indikator kontribusi program BUMDes berpengaruh secara positif terhadap pemberdayaan ekonomi rumah tangga petani.

Seperti yang telah diketahui bahwa tujuan BUMDes untuk memperkuat perekonomian desa serta mensejahterakan masyarakatnya, oleh karena itu, keberadaan BUMDes Tanjungharjo

sangat diperlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, BUMDes Tanjungharjo harus berkontribusi penuh terhadap masyarakatnya. Kontribusi BUMDes berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi petani Desa Tanjungharjo, sehingga semakin meningkat kontribusi BUMDes maka semakin banyak pula masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

BUMDes Tanjungharjo berupaya menjadikan masyarakatnya sejahtera, hal ini dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh BUMDes Tanjungharjo melalui program pinjaman permodal bagi petani, BUMDes Tanjungharjo berkontribusi memberikan pinjaman modal untuk petani yang membutuhkan agar dapat memenuhi kebutuhan usahatani budidaya padi.

Jika dianalisis, kontribusi BUMDes Tanjungharjo tersebut termasuk dalam teori kesejahteraan sosial Friendlander, yaitu kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi, karena tingkat partisipasi petani yang rendah terhadap penerapan pinjaman permodalan melalui BUMDes. Akan tetapi, untuk kontribusi dan efektivitas program BUMDes berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi karena indikator dari kedua variabel tersebut sudah mencapai tujuan program BUMDes dan tingkat efektivitas yang dijalankan melalui program BUMDes sudah berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Saran

Dalam menjalankan tugasnya sebagai badan unit usaha desa sebaiknya BUMDes lebih meningkatkan sosialisasi kepada petani desa agar tidak terjadi kurangnya pengetahuan mengenai apa itu BUMDes dan apa sajakah program yang dijalankan oleh BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, R. and Nugraha, T. (2019) 'Efektivitas Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa, 5(November), pp. 510–518.
- Darwis, V. and Nurmanaf, A. R. (2016) 'Pengentasan Kemiskinan: Upaya yang Telah dilakukan dan Rencana Waktu Mendatang', *Forum penelitian Agro Ekonomi*. doi: 10.21082/fae.v19n1.2001.55-67.
- Ghozali & Latan (2015) 'Partial Least Square SEM (PLS - SEM).', *Partial Least Square*.
- Ghozali, I. (2008) *SEM Metode Alternatif dengan PLS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mangowal, J. (no date) 'Pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan pengembangan ekonomi pedesaan di desa tumani keca- matan maesaan kabupaten minahasa selatan.'

- Narimawati, U. and Sarwono, J. (2017) 'Structural Equation Modelling (SEM); Berbasis Kovarian dengan LISREL dan AMOS untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi', *Selemba Empat*.
- Ni Wayan, B. (2007) 'Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar', *Jurnal Ekonomi dan Sosial*.
- Puspitasari, Devi Nur; warsono, hadi; hayu, I. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDesa Tirta Mandiri di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten', 2(1), pp. 70–83.
- Ranti, L. R. (2013) 'Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang di Kota Samarinda', *eJournal Administrasi Negara*.
- Sugiyono (2014) 'Metode dan Prosedur Penelitian', *e-Journal*.
- Sugiyono (2016) (2016) 'Metode Penelitian', *Metode Penelitian*.